

POTENSI KEARIFAN LOKAL HUTAN DAMAR LAMPUNG BARAT SEBAGAI KOMODITAS EKSPOR DAN OBYEK WISATA EDUKATIF

Agus Sujarwanta¹ Hafis M Kaunang Ataji² Prita Triana³ Felzia Raneza⁴ Hudaya Indra Bakti⁵

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Metro^{1,2,4} SMK Negerin 8 Bandar Lampung³
SMP IT Subulussalam Lampung Timur⁵

e-mail ¹agussujarwanta5@gmail.com, ²hafishafisan@gmail.com, ³Pritatriana83@gmail.com

⁴felzia.m2m@gmail.com ⁵Hudaindra33@gmail.com

Abstrak: Perkebunan damar yang berada di Kabupaten Pesisir Barat ini adalah perkebunan rakyat yang diusahakan secara turun-temurun, bahkan ada yang mencapai usia 70 tahun dan kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). Menurut Dinas Perindustrian Lampung Barat di Krui terdapat sekitar 1.750.000 pohon damar produktif dengan luas 17.500 ha. Getah damar menjadi komoditas unggulan Lampung dari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK). Budidaya damar punya dua manfaat sekaligus yaitu pelestarian hutan dan ekonomi. Getah damar mata kucing banyak digunakan untuk bahan emulsi (campuran) pewarna, cat, tinta, aromatik untuk makanan, bahkan juga untuk kosmetik dan lain sebagainya. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi dokumentasi dengan menelaah atau mengkaji beberapa teori dan artikel yang berhubungan dengan Damar Mata Kucing. Pihak masyarakat sangat menantikan inovasi dari berbagai pihak yang melibatkan masyarakat dan menguntungkan daya jual damar. Inovasi yang saat ini diharapkan oleh petani adalah alat pengolah damar menjadi bahan setengah jadi sehingga harga jual akan lebih tinggi yang berdampak kepada pendapatan masyarakat. Optimalisasi obyek wisata Hutan damar perlu ditingkatkan dengan memberikan papan informasi edukatif, sejarah dan gambar penunjang lainnya.

Kata kunci: *Repong, Damar mata kucing, Komoditas ekspor, Wisata*

Abstract: *This damar plantation in Pesisir Barat Regency is a community plantation that has been cultivated from generation to generation, some even reached the age of 70 and the Bukit Barisan Selatan National Park (TNBBS) area. According to the West Lampung Industry Service in Krui there are about 1,750,000 productive resin trees covering an area of 17,500 ha. Dammar sap is Lampung's leading commodity from Non-Timber Forest Products (HHBK). The cultivation of resin has two benefits, namely forest conservation and the economy. Cat's eye resin is widely used for emulsion (mixture) of dyes, paints, inks, aromatics for food, even for cosmetics and so on. The method used in this article is a documentary study by examining or examining several theories and articles related to cat's eye resin. The community is looking forward to innovations from various parties that involve the community and benefit the selling power of resin. The innovation that is currently expected by farmers is a means of processing resin into semi-finished materials so that the selling price will be higher which will have an impact on people's income. Optimization of the Damar Forest tourism object needs to be improved by providing educational information boards, history and other supporting images.*

Keywords: *Repong, Damar mata kucing, export commodities, tourism*

How to Cite

Sujarwanta, Agus, Hafis M Kaunang Ataji, Prita Triana, Felzia Raneza, Hudaya Indra Bakti. 2021. Potensi Kearifan Lokal Hutan Damar Lampung Barat sebagai Komoditas Ekspor dan Obyek Wisata Edukatif. *Biolova* 2(2). 20-24

Provinsi Lampung memiliki banyak kekayaan daerah yang dapat diunggulkan, berasal dari keragaman kultur budaya dan SDA atau sumber daya alam, yang paling banyak tersebar adalah kopi, karet, kelapa sawit, lada hitam, getah damar, dan berbagai jenis lainnya. Komoditas ini menunjukkan klasifikasi untuk Indikasi Geografis, namun hanya satu komoditi yang telah memiliki sertifikasi Indikasi Geografis yaitu “Kopi Robusta Lampung dengan no register ID G 000000026 yang didaftarkan pada 13 Mei 2014. Indikasi Geografis Kopi Robusta Lampung didaftarkan oleh Masyarakat Indikasi Geografis Kopi Robusta Lampung (MIGKRL)” (Anasis dkk, 2015).

Damar adalah salah satu kekayaan alam yang tersmpn di Lampung Barat, “Jenis Damar Mata Kucing atau yang dalam bahasa latinnya *shorea javanica* adalah salah satu jenis damar yang langka di dunia dan satu-satunya di Indonesia. Perkebunan damar yang berada di Kabupaten Pesisir Barat ini adalah perkebunan rakyat yang diusahakan secara turun-temurun, bahkan ada yang mencapai usia 70 tahun dan kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS)”.

Menurut Dinas Perindustrian Lampung Barat (Hardianto, 2005), pada daerah Krui tersebar sebanyak 1.750.000 pohon damar berkualitas dan produktif total luas wilayah cakupan sebesar 17.500 ha. Repong damar di daerah Krui ini telah menciptakan pola ekosistem seperti hutan kedua atau sekunder, karena banyak tanaman yang hidup tanpa pembersihan tanaman bawah. Potensi ini tentu akan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar jika dalam pengolahannya tertata dan terjamin pemasarannya oleh pemerintah. Proyeksinya bukan hanya untuk komoditas ekspor bahan mentah, tapi merubah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau menjadi sebuah produk akan yang meningkat perekonomian masyarakat Lampung Barat, potensi menggiurkan lainnya ada pada wisata

alam yang edukatif untuk pendidikan anak-anak dan peneliti.

Putri (2015) menyatakan bahwa peluang proses terserapnya karbon pada pohon damar mata kucing dianggap *urgen* karena memandang pentingnya hutan bagi masyarakat dalam memaksimalkan fungsi tanah termasuk dalam proses penyerapan karbon. Kemampuan pohon damar mata kucing untuk proses penyerapan karbon berguna meminimalisir “efek gas rumah kaca dipengaruhi oleh ketersediaan biomassa yang terdapat didalamnya”.

Anasis dkk (2015) menyatakan bahwa “Dalam tatanan kehidupan masyarakat Krui, repong damar menjadi bagian yang tak terpisahkan bahkan menjadi bagian dari jati diri masyarakat ini. Dahulu bahkan repong damar menjadi simbol status kepemilikan tanah oleh masyarakat Krui dimana tanah hutan yang sudah dibuka oleh seseorang tidak akan bisa lagi digugat oleh yang lainnya bila tanah bekas hutan tersebut sudah berwujud repong damar”.

Getah damar setengah jadi merupakan hasil komoditas unggulan dari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK). Budidaya damar memiliki dua manfaat penting yaitu upaya keterjagaan hutan dan perkembangan ekonomi. “Getah damar mata kucing banyak digunakan untuk bahan emulsi (campuran) pewarna, cat, tinta, aromatik untuk makanan, bahkan juga untuk kosmetik dan lain sebagainya. Damar menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat di Pesisir Barat, terdapat beberapa keunggulan damar dibandingkan dengan komoditi lainnya yaitu masa panen bisa dilakukan minimal 30 sampai dengan 40 hari untuk mendapatkan kualitas yang unggul, namun getah damar bisa juga dipanen 1 minggu apabila masyarakat membutuhkan dana untuk menutupi kebutuhan sehari-hari” Anasis dkk (2015).

“Getah damar mata kucing mengandung sekitar 67 senyawa, dan dapat dikategorikan menjadi empat golongan, yaitu karbon tetrasiklik (30 senyawa, 49,57%),

pentasiklik (3 senyawa, 2,56%), senyawa C15 (11 senyawa, 17,09%), dan golongan lainnya (23 senyawa, 18,26%). Identifikasi Shorea javanica 159 Komponen terbesar dalam damar mata kucing adalah senyawa brasikasterol, yaitu sekitar 20%” (Noryawati dkk, 2012)

Dalam SNI 2900.1:2012 mutu damar mata kucing ditentukan berdasarkan hasil pengamatan visual yaitu warna damar dan besar bongkahan damar. Kemudian damar mata kucing akan ditentukan mutunya dalam lima tingkatan yaitu A, B, C, D, dan E serta tambahan satu mutu terendah yaitu damar dalam bentuk bubuk atau abu.

Tabel 1. Klasifikasi Mutu Damar Mata Kucing

Mutu	Warna	Tidak Lolos Lubang Saringan
A	Kuning Bening	3x3 cm
B	Putih Kekuningan	2x2 cm
C	Putih Kekuningan	1x1 cm
D	Kecoklatan	0,5x0,5 cm
E	Kehitaman	0,3x0,3 cm
Bubuk/abu	-	<0,3x0,3 cm

(Kuspardini dkk, 2016)

Kemudian dalam hal pemurnian damar Esa dan Zulnely (2012) menyatakan bahwa “Damar mata kucing dapat dimurnikan tanpa menggunakan pelarut organik, yaitu dengan sistem panas. Sifat fisiko kimia damar yang dimurnikan dengan sistem panas tidak jauh berbeda dengan DMK alami. Bahkan dalam beberapa parameter seperti kadar abu dan bahan tak larut dalam toluene, menunjukkan bahwa nilai DMK hasil pemurnian lebih baik dibandingkan damar alami. Dengan demikian pemurnian dengan perlakuan panas yang tepat tidak banyak merubah atau merusak sifat fisiko kimia damar”.

Aspek pemasaran Damar Mata Kucing memang sangat menguntungkan karena menurut (Triyono, 2000) Pelaku pasar damar mata kucing dalam negeri adalah petani,

pedagang desa, pedagang kecamatan dan eksportir. Kedudukan dan fungsi setiap tingkat pemasaran sulit digantikan pelaku pemasaran lainnya yang menunjukkan bahwa saluran pemasaran damar mata kucing efisien. *Circle* pemasaran sebetulnya sudah melibatkan peran serta petani damar. Ini yang kemudian patut untuk terus ditingkatkan upaya perbaikan kualitas damar dan upaya pengolahan damar untuk hasil jual yang lebih baik.

METODE

Metode yang diterapkan dalam menyusun penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan menelaah atau mengkaji beberapa teori dan artikel yang berhubungan dengan Damar Mata Kucing dan aspek potensi komoditas ekspor serta wisata edukatif.

HASIL dan PEMBAHASAN

Damar dalam bahasa lampung artinya lilin, jaman dahulu tidak ada minyak tanah di Krui ini sebelum penjajahan belanda, mereka membuat lampu dari getah pohon, pohon itu di sebut pohon lampu atau pohon damar. Seiring berjalannya waktu pohon damar ini di teliti bias menjadi cat, untuk resin dan pembuatan scethboard, papan selancar, gelas kaca, juga cosmetic, dan permen karet. Banyak sekali yang bias dari bahan dasar damar ini, salah satunya cat yang 80% nya dibuat dari damar. Sehingga dapat dikatakan bahwa pohon damar ini merupakan salah satu pohon yang kaya akan manfaat, terutama dalam pembuatan cat.

Keadaan ekosistem di Hutan damar Krui masih tergolong asri dan terjaga, hal tersebut dapat dilihat dari keadaan flora dan fauna yang memiliki habitat disekitar hutan damar. Ciri-ciri suatu ekosistem dapat dikatakan stabil apabila ada keseimbangan antara komponen biotik dan abiotik yang terjaga.

Hutan di Krui dikatakan sebagai hutan heterogen dan buka hutan homogen. Hutan homogen merupakan untuk pengertian hutan yang ditanamI satu jenis tumbuhan sedangkan hutan heterogen ditanamai oleh berbagai jenis tumbuhan hal itu dikarenakan sebagai upaya

masyarakat Krui dalam menjaga kelestarian lingkungan.

“Getah damar menjadi komoditas unggulan Lampung dari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK). Budidaya damar punya dua manfaat sekaligus yaitu pelestarian hutan dan ekonomi. Getah damar mata kucing banyak digunakan untuk bahan emulsi (campuran) pewarna, cat, tinta, aromatik untuk makanan, bahkan juga untuk kosmetik dan lain sebagainya. Damar menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat di Pesisir Barat, terdapat beberapa keunggulan damar dibandingkan dengan komoditi lainnya yaitu masa panen bisa dilakukan minimal 30 sampai dengan 40 hari untuk mendapatkan kualitas yang unggul, namun getah damar bisa juga dipanen 1 minggu apabila masyarakat membutuhkan dana untuk menutupi kebutuhan sehari-hari” (Anasis dkk, 2015)

Repong Damar yang menghasilkan getah damar berkualitas, mempunyai tempat dan peran yang sangat banyak terhadap daerah Lampung dan sekitarnya serta mampu menguatkan laju peningkatan perekonomian daerah, terkhusus di Kabupaten Lampung Barat. “Repong Damar juga memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap distribusi pendapatan dan pendapatan rumah tangga masyarakat di Pesisir Krui, Kabupaten Lampung Barat. Oleh karena itu rekayasa pembangunan di wilayah Pesisir Krui, harus memperhatikan secara sungguh-sungguh segala potensi yang ada, agar lebih efisien dan efektif. Getah damar dapat ditingkatkan nilai tambahnya dengan cara penerapan teknologi pasca panen tepat guna, sehingga perannya terhadap ekonomi wilayah menjadi lebih tinggi” (Wijayanto, 2002)

Repong damar berpotensi merubah tatanan perekonomian dan ketahanan pangan sert gizi disimpulkan Manesa dkk (2008) menyimpulkan bahwa mayotitas RT (rumah tangga) pemilik repong (70.00%) dan RT bukan pemilik repong (63.33%) sudah mempunyai keterjangkauan yang tepat terhadap ketersediaan pangan, akan tetapi masih terdata 30.00% RT pemilik repong dan 36.67% RT

bukan pemilik yang masih rendah kemampuan ketersediaan pangannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan disekitar Lokasi Hutan Damar, salah satu pemandu wisata bapak Husein menuturkan bahwa sampai saat ini memang kemampuan daya jual petani hanya sampai bahan mentah berupa damar mata kucing sampai abu damar dijual secara langsung kepada pengepul, pihak masyarakat sangat menantikan inovasi dari berbagai pihak yang melibatkan masyarakat dan menguntungkan daya jual damar. Inovasi yang saat ini diharapkan oleh petani adalah alat pengolah damar menjadi bahan setengah jadi sehingga harga jual akan lebih tinggi yang berdampak kepada pendapatan masyarakat, tentunya akan berefek juga pada tatanan ekonomi masyarakat Lampung Barat secara umum.



Gambar 1. Getah Damar Mata Kucing
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Adapun potensi wisata edukatif juga perlu untuk dipertimbangkan dan semakin ditingkatkan. Banyak kajian informatif dan edukatif terdapat pada Hutan Damar. Keanekaragaman hayati baik hewan dan tumbuhan. Berdasarkan hasil penelitian di Repong Damar Pekon Pahlungan pada oleh (Firdaus dkk, 2012) “terdapat 16 spesies burung dengan jumlah individu 468 yang berasal dari 10 famili. Spesies burung yang paling banyak adalah burung layang-layang api dan satu spesies burung tidak dapat teridentifikasi secara ilmiah dengan nama daerah patak damar. Nilai indeks keanekaragaman tertinggi ditemukan pada lokasi hutan damar ($H' = 1,802$), sedangkan tingkat keanekaragaman yang

terendah adalah di areal bekas tebangan damar ($H'=0,502$)”.



Gambar 2. Potensi Hutan Damar sebagai Wisata Edukatif

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Potensi lainnya ada pada sejarah dan keunikan Hutan Damar. Optimalisasi obyek wisata Hutan damar perlu ditingkatkan dengan memberikan papan informasi edukatif, sejarah dan gambar penunjang lainnya. Peran serta masyarakat sekitar dalam berperan menarik wisatawan juga sangat penting, memberikan ruang selayaknya kepada masyarakat dan petani Damar di Lampung Barat dengan mengedukasi dan membekali informasi yang valid, masyarakat akan berperan sebagai agen promosi wisata paling ampuh dan dengan skala yang luas.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Hutan Damar Lampung Barat berpotensi sebagai komoditas ekspor dan obyek wisata dengan banyak faktor pendukung yaitu kualitas Damar Mata Kucing dan Keanekaragaman Hayati yang masih terjaga.

SARAN

Disarankan dalam penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan inovasi yang akan merubah tatanan proses ekspor bahan mentah menjadi ekspor bahan setengah jadi, karena inovasi ini yang paling dinantikan oleh petani dan masyarakat Liwa, Lampung Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anasis, Ahmad Moelyono., dan Sari, Mieke Yustia Ayu Ratna. 2015. Perlindungan Indikasi Geografis terhadap Damar Mata Kucing (*Shorea Javanica*) sebagai Upaya Pelestarian Hutan (Studi di Kabupaten Pesisir Barat Propinsi Lampung). *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM NO. 4 VOL. 22 OKTOBER 2015: 566 – 593*. Universitas Tulang Bawang Lampung.
- Firdaus, A. B., Setiawan, A., & Rustiati, E. L. 2014. keanekaragaman spesies burung di repong damar pekon pahmungan kecamatan pesisir tengah Krui kabupaten lampung Barat. *Jurnal Sylva Lestari*, 2(2), 1-6.
- Gusti, R. E. P., & Zulnely, Z. 2014. Sifat Fisiko Kimia Damar Mata Kucing Hasil Pemurnian Tanpa Pelarut. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, 32(3), 167-174.
- Hardianto, BJS. 2005. Repong damar mata rantai ekonomi penduduk Krui. www.kompas.com. 31 Desember 2020 (14:35).
- Kuspradini H, Rosamah E, Sukaton E, Arung ET, Kusuma IW. 2016. Pengenalan Jenis Getah : Gum-Lateks-Resin. Samarinda: Mulawarman University Press. 1-77 p
- Manesa, J., Baliwati, Y. F., & Tanziha, I. 2008. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Panghasil Damar Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 3(3), 172-179.
- Putri , Anna Herliyanti Maoelana., dan Wulandari, Christine. 2015. Potensi Penyerapan Karbon Pada Tegakan Damar Mata Kucing (*Shorea Javanica*) Di Pekon Gunung Kemala Krui Lampung Barat. *Jurnal Sylva Lestari Vol. 3 No. 2, Mei 2015 (13—20) ISSN 2339-0913*.
- Triyono, P. 2000. Perkembangan posisi tawar petani dalam pemasaran damar mata kucing di Lampung. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 1(1), 49-61.

Wijayanto, Nurheni. 2012. Analisis Strategis Sistem Pengelolaan Repong Damar di Pesisir Krui, Lampung. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika Vol. VIII No. 1 : 39-49.*